

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
DAN PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN
30 JUNI 2013 (DIAUDIT)

Bidang Usaha
Bergerak dalam bidang Industri Besi Beton

Berkedudukan di Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Kantor Pusat dan Pabrik
Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28
Kec. Driyorejo, Gresik 61177
Telepon : (031) 750-7303, 750-7791, Faksimili : (031) 7507302

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
LAPORAN KEUANGAN INTERIM - Pada tanggal 30 Juni 2014 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) Dan Periode 6 (Enam) Bulan yang berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak diaudit) dan periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 (Diaudit).	
Surat Pernyataan Direksi	1
Laporan Posisi Keuangan Interim	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5
Laporan Arus Kas Interim	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	7



PT. BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk.

Steel Manufacturing Industry

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km 28 Kec. Driyorejo - Gresik, Telp. 062 - 031 - 7507303, 7507791 Fax, 062 - 031 - 7507302

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 PT. BETONJAYA MANUNGGAL TBK.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Gwie Gunadi Gunawan
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik
Alamat Domisili sesuai KTP
atau identitas lain : Jl. Dharmahusada Indah B/147 RT/RW 002/008
Mulyorejo - Surabaya 60115
Nomor Telepon : 031- 7490598 –psw 307
Jabatan : Direktur Utama
2. N a m a : Jenny Tanujaya MBA
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik
Alamat Domisili sesuai KTP
atau identitas lain : Jl. Mawar No. 27-29 RT/RW 003/003
Tegalsari – Surabaya 60262
Nomor Telepon : 031- 7507791, 7507303
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
2. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gresik, 22 Juli 2014

Direktur Utama,

Direktur,



Gwie Gunadi Gunawan PT. Betonjaya Manunggal, Tbk. Jenny Tanujaya MBA.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

Pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2013 (Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c, 2f, 2g, 2n, 3, 26, 27, 28	67,123,528,129	65,982,811,683
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 138,568,990 pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	2h, 2n, 4, 27, 28	16,281,040,812	10,853,173,217
Pihak-pihak Berelasi	2e, 2h, 2n, 4, 17, 24, 27	31,239,010	-
Aset Keuangan lancar lainnya	2e, 2g, 2i, 2n, 5, 24, 26, 28	34,164,729,317	33,546,437,104
Persediaan	2j, 6	13,337,917,395	16,062,727,652
Uang Muka Pembelian	7	635,776,475	-
Pajak dibayar dimuka	12a	1,865,790,875	352,913,682
Biaya Dibayar di Muka	2k, 8	545,711,114	91,927,861
Jumlah Aset Lancar		<u>133,985,733,127</u>	<u>126,889,991,199</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	2i, 2n, 9, 24	33,698,138,532	33,184,832,220
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 28,374,193,464 pada 30 Juni 2014, dan Rp 27,775,729,132 tahun 2013.	2i, 10	14,410,815,081	14,893,545,834
Aset Pajak Tangguhan	2r, 12	1,041,584,436	1,167,927,154
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>49,150,538,049</u>	<u>49,246,305,208</u>
JUMLAH ASET		<u><u>183,136,271,176</u></u>	<u><u>176,136,296,407</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (Lanjutan)
 Pada Tanggal 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2013 (Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	2e, 2n, 11, 24		
Pihak-pihak Berelasi		36,401,939,147	31,337,354,203
Pihak Ketiga		269,659,320	149,718,764
Utang Pajak	2r, 12b	1,088,621,786	2,901,849,697
Utang Lain-lain	13	-	36,579,170
Beban Akrual	14	1,044,719,723	522,291,040
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>38,804,939,976</u>	<u>34,947,792,874</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Kerja	2q,23	2,525,222,833	2,371,089,739
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>2,525,222,833</u>	<u>2,371,089,739</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>41,330,162,809</u>	<u>37,318,882,613</u>
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal			
Rp 100 per saham, Modal Dasar - 460.000.000 saham, Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 180.000.000 saham	15	18,000,000,000	18,000,000,000
Tambahan Modal Disetor	2o,16	529,666,050	529,666,050
Komponen Ekuitas Lainnya	2e, 5, 9	(431,708,651)	(393,640,413)
Saldo Laba yang belum ditentukan Penggunaannya		123,708,150,968	120,681,388,157
Jumlah Ekuitas		<u>141,806,108,367</u>	<u>138,817,413,794</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>183,136,271,176</u>	<u>176,136,296,407</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM**

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
PENJUALAN	2p, 17, 24	55,008,284,980	58,906,960,430
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p, 18, 24	48,758,297,584	49,269,778,687
LABA KOTOR		6,249,987,396	9,637,181,743
Beban Penjualan	2p, 19	(78,724,973)	(71,330,929)
Beban Umum dan Administrasi	2p, 20	(2,528,983,617)	(2,341,313,832)
Penghasilan Bunga	21	1,139,983,095	944,677,344
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2c, 26	(1,636,730,137)	1,976,332,971
Pemulihan Penyisihan kerugian piutang tan tertagih		-	-
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(49,360,009)	(8,797,126)
Jumlah		(3,153,815,641)	499,568,428
LABA USAHA		3,096,171,755	10,136,750,171
Bagian laba entitas asosiasi	9	513,306,312	1,148,172,906
LABA DARI OPERASI SEBELUM PAJAK		3,609,478,067	11,284,923,077
Beban Pajak Penghasilan	2r, 12	(582,715,256)	(2,271,874,947)
LABA PERIODE BERJALAN		3,026,762,811	9,013,048,130
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Rugi belum direalisasi dari Efek yang tersedia untuk dijual		(50,757,650)	(80,937,000)
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dari Rugi Belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual		-	(13,219,030)
Pajak Penghasilan Terkait		12,689,412	23,539,008
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK		(38,068,238)	(70,617,022)
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		2,988,694,573	8,942,431,108
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2s, 22	16.82	50.07

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM

Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Komponen Ekuitas Lainnya							
	Modal Disetor Rp	Tambahan Modal Disetor Rp	Efek Yang Tersedia Untuk Dijual Rp	Bagian Laba(Rugi) Entitas Asosiasi Rp	Jumlah Pendapatan Komprehensif lain	Saldo Laba	Laba Komprehensif Tahun berjalan	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2013	18,000,000,000	529,666,050	(169,969,015)	20,794,038	(149,174,977)	94,798,465,171	94,649,290,194	113,178,956,244
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	9,013,048,130	9,013,048,130	9,013,048,130
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Komprehensif Lain	2g, 5	-	(60,702,750)	(9,914,272)	(70,617,022)	-	(70,617,022)	(70,617,022)
Saldo per 30 Juni 2013	18,000,000,000	529,666,050	(230,671,765)	10,879,766	(219,791,999)	103,811,513,301	103,591,721,302	122,121,387,352
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	16,869,874,856	16,869,874,856	16,869,874,856
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	(175,014,799)	1,166,385	(173,848,414)	-	(173,848,414)	(173,848,414)
Saldo per 31 Desember 2013	18,000,000,000	529,666,050	(405,686,564)	12,046,151	(393,640,413)	120,681,388,157	120,287,747,744	138,817,413,794
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	3,026,762,811	3,026,762,811	3,026,762,811
Total pendapatan komprehensif lain periode berjalan	2g, 5	-	(38,068,238)	-	(38,068,238)	-	(38,068,238)	(38,068,238)
Saldo per 30 Juni 2014	18,000,000,000	529,666,050	(443,754,802)	12,046,151	(431,708,651)	123,708,150,968	123,276,442,317	141,806,108,367

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM

Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
 30 Juni 2014 (Tidak diaudit) dan 30 Juni 2013(Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

		30 Juni 2014	30 Juni 2013
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		55,050,006,873	64,966,562,936
Pembayaran Kas kepada Pemasok		(42,846,148,430)	(43,815,006,571)
Pembayaran Kas kepada Karyawan		(2,305,545,606)	(2,528,481,225)
Pembayaran lainnya		(4,995,306,381)	(5,494,098,443)
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi		<u>4,903,006,456</u>	<u>13,128,976,697</u>
Penghasilan bunga		1,448,982,730	1,272,711,791
Pembayaran pajak penghasilan		(4,538,528,500)	(5,259,238,810)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		<u>1,813,460,686</u>	<u>9,142,449,678</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	10	(115,733,578)	(995,204,436)
Investasi Saham dan deposito		(531,301,000)	(4,119,275,886)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		<u>(647,034,578)</u>	<u>(5,114,480,322)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1,166,426,108	4,027,969,356
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			
	3	65,982,811,683	50,613,832,135
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(25,709,662)	(9,482,913)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	<u>67,123,528,129</u>	<u>54,632,318,578</u>
Kas dan Setara kas terdiri dari:			
Kas	3	8,699,300	6,040,000
Bank	3	67,114,828,829	54,626,278,578
Jumlah		<u>67,123,528,129</u>	<u>54,632,318,578</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Betonjaya Manunggal Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1995 dengan akta No. 116 dari Suyati Subadi, SH., notaris di Gresik. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-10.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18 Tanggal 1 Maret 1996, Tambahan No. 9609a. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 24 tanggal 23 Juli 2010 dari Dian Silviyana Khusnarini, SH., notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian dengan undang - undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akte perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-21994,AH,01,02, Tahun 2011 tanggal 3 Mei 2011, serta diumumkan dalam berita negara No. 70 tanggal 31 Agustus 2012, Tambahan No. 42894

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri.

Pemegang saham terbesar perusahaan adalah Profit Add Limited (Perusahaan yang didirikan di Samoa) dan Positive Mind Limited (Perusahaan yang didirikan di Samoa), Profit Add Limited merupakan Entitas anak dari Marston International Limited (perusahaan yang didirikan di British Virgin Island) dan Positive Mind Limited merupakan Entitas anak dari Meriton International Limited (perusahaan yang didirikan di Samoa).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama : Gwie Gunato Gunawan
Komisaris Independen : DR. Bambang Hariadi, MEC, Ak.

Direktur Utama : Gwie Gunadi Gunawan
Direktur : Ny. Jenny Tanujaya, MBA
Direktur Independen : Drs. Andy Soesanto, MBA, MM

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Ketua : Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.
Anggota : Rahmat Zuhdi, SE, MSA, Ak.
Isomudin, SE

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Manajer Perusahaan

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 32 karyawan pada tahun 2014 dan 2013. Tenaga kerja untuk bagian produksi disediakan dari pihak ketiga.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataaan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 30 Juni 2014, seluruh saham Perseroan atau sejumlah 180.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No VIII.G.7 tentang "Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik "yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam -LK No KEP -347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Interim

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan interim ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan interim disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas interim disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan interim ini adalah Rupiah (Rp).

Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi baru atau revisi atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut, namun tidak material terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing disesuaikan kedalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tukar yang digunakan adalah masing-masing Rp 11,969 dan Rp 12,189 per 1 USD.

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas pada tanggal laporan keuangan interim serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Nilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban sebenarnya kemungkinan berbeda

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan Perusahaan membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan.
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan.
- iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i) Perusahaan lain dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau dari perusahaan lain dalam Grup).
- iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari perusahaan ketiga.
- v) Perusahaan lain tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan.
- vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) yang memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau merupakan personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk dari Perusahaan).

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

f Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g Investasi

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi Efek

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2011) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran, dan PSAK 60 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan (catatan 2n.5).

h Piutang Usaha

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2011) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran, dan PSAK 60 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagihkan semua piutang sesuai dengan persyaratan piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran (lebih dari 30 hari jatuh tempo) dianggap sebagai indikator bahwa piutang usaha telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas dimana Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung 20% atau lebih hak suara dan mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan, dicatat dengan metode ekuitas. Pengaruh signifikan juga ada ketika Perusahaan memiliki kurang dari 20% hak suara suatu entitas, namun dapat dibuktikan dengan jelas bahwa Perusahaan memiliki pengaruh signifikan.

Keberadaan pengaruh signifikan dibuktikan dengan satu atau lebih cara berikut ini:

- 1 Keterwakilan dalam dewan direksi dan dewan komisaris atau organ setara di investee;
- 2 Partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi lainnya;
- 3 Adanya transaksi material antara investor dengan investee;
- 4 Pertukaran personel manajerial; atau
- 5 Penyediaan informasi teknis pokok.

Keberadaan pengaruh signifikan Perusahaan dengan investee dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan direksi dan dewan komisaris dan adanya transaksi material antara investor dengan investee.

Berdasarkan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambahkan atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau entitas anak atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dikurangi deviden tunai yang diterima.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan	10-16
Instalasi gas dan listrik	4-15
Kendaraan	5-10
Inventaris kantor dan pabrik	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi dari biaya-biaya pembelian bahan dan peralatan, serta biaya konstruksi lainnya termasuk biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs atas bunga) yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap Perusahaan. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada akhir periode/tahun buku pelaporan, perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

m Penurunan Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi komprehensif.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 2n.

n. Instrumen Keuangan

PSAK 60 yang berlaku efektif 1 Januari 2012 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat lain yang sesuai.

1. Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (amortized cost) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (effective interest rate).

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya termasuk dalam klasifikasi ini.

(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (*Held To Maturity ("HTM")*)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan HTM.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual (*Available For Sale ("AFS")*)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Investasi saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

5. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6 Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- Aset keuangan AFS

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

7 Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilities Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "pass-through" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. Akuntansi Lindung Nilai

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika instrumen lindung nilai telah jatuh tempo atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Penjualan diakui pada saat barang diserahkan dan kepemilikan berpindah ke pelanggan

Penghasilan Bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Perusahaan memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode 10% koridor sehubungan dengan pengakuan keuntungan/ kerugian aktuarial yang timbul, seperti diuraikan dibawah ini :

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

r. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan", yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset liabilitas masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. PSAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan / kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga / denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak menurut ketentuan perpajakan yang berlaku. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

s. Laba per Saham

Laba per Saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kas	8,699,300	6,075,300
Bank Pihak ketiga :		
Rupiah :		
PT Bank Central Asia, Tbk	382,001,458	394,177,130
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	27,834,623	10,138,217
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	29,541,183	11,197,837
Sub Jumlah	<u>448,076,564</u>	<u>421,588,484</u>
Dollar Amerika Serikat :		
PT. Bank UOB Indonesia	414,168,932	641,145,422
PT Bank Central Asia, Tbk	12,867,633	13,467,870
Standard Chartered Bank	-	184,907
Sub Jumlah	<u>427,036,565</u>	<u>654,798,199</u>
Deposito Berjangka - Dollar Amerika Serikat.		
PT. Bank UOB Indonesia	66,248,415,000	64,906,425,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>67,123,528,129</u>	<u>65,982,811,683</u>
Tingkat bunga Deposito per tahun		
Dollar Amerika Serikat	2,75%-3,00%	0,75%-5,25%

Jangka waktu penempatan deposito adalah 12 bulan Automatic Roll Over namun, terdapat klausul yang menyatakan bahwa penempatan deposito pada PT Bank UOB Indonesia tersebut pada kondisi breakable.

Penempatan pada kas dan setara kas dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

4. Piutang Usaha

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Ketiga		
Elang Perkasa Jayatama, PT.	4,026,842,952	-
Tata Baskara Jaya, PT.	2,567,342,525	3,034,151,472
Rajawali Daya Perkasa, PT.	1,669,632,140	1,596,846,548
Karya Konstrindo Gunestetika, PT.	1,534,716,073	-
Yulia. UD.	1,161,697,174	987,299,390
Suwidji, Bpk.	933,039,988	921,147,672
Inti Karya Sarana, CV.	613,875,614	-
Gunawan, Bpk.	502,513,088	482,562,532
Kairos Logam Makmur, PT.	493,841,722	545,527,774
Natbour, PT.	196,375,384	100,270,159
Nisak Nasir, Bpk.	194,325,526	276,009,492
Chalidana Inti Permata, PT.	191,920,893	191,920,893
Abadi Jaya, CV.	139,637,894	-
Bangun Citra Perkasa, PT	123,807,926	-
Mekarsari, UD.	96,745,833	96,745,833
Perkasa Mandiri Jaya, CV.	62,706,963	-
Kurnia Permata Persada, PT.	62,268,965	-
Delta Bangun Griya, PT.	62,049,966	-
Inti Nusa Agung, CV.	60,224,967	-
Surya Bangun Persada Indah, PT.	59,404,994	70,104,991
Angkasa Perindo Sakti, PT.	56,744,877	61,744,877
Indo Mulya, PT.	-	1,517,909,129
Alre Udaya Jaya, PT.	-	447,394,618
Atak Otomotif Indo Metal, PT.	-	243,501,929

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Warna Wami Media, PT.	-	120,761,003
Lain-lain kecil	1,609,894,338	297,843,895
Jumlah	16,419,609,802	10,991,742,207
Penyisihan Piutang Ragu - ragu	(138,568,990)	(138,568,990)
Jumlah	16,281,040,812	10,853,173,217
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	31,239,010	-
Jumlah Piutang Usaha	16,312,279,822	10,853,173,217
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo	11,858,383,603	4,449,259,661
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	3,098,965,857	4,645,480,889
31 - 60 hari	561,001,496	1,437,640,557
61 - 90 hari	115,001,436	-
91 - 120 hari	30,823,221	-
Lebih dari 120 hari	786,673,199	459,361,100
Jumlah	16,450,848,812	10,991,742,207
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(138,568,990)	(138,568,990)
Jumlah Piutang Usaha	16,312,279,822	10,853,173,217
Mutasi Penyisihan Piutang Ragu - ragu		
Saldo awal	138,568,990	127,207,749
Penambahan	-	11,361,241
Penurunan	-	-
Saldo Akhir	138,568,990	138,568,990

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu - ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha tidak dijamin atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Perusahaan atas piutang tersebut.

5. Aset Keuangan Lancar lainnya

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<u>Deposito berjangka</u>		
Dollar Amerika Serikat		
Bank International Indonesia	31,257,043,500	28,034,700,000
Bank UOB Indonesia	-	2,133,075,000
Jumlah	31,257,043,500	30,167,775,000
<u>Deposito yang Dijaminkan</u>		
Rupiah		
PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk.	-	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	254,100,000	293,185,200
Jumlah	254,100,000	293,185,200

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dollar Amerika Serikat :		
PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk.	-	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	878,151,526	1,085,856,578
Jumlah	<u>878,151,526</u>	<u>1,085,856,578</u>
Bunga Deposito yang akan diterima	<u>413,004,691</u>	<u>722,004,326</u>
Penempatan pada efek yang tersedia untuk dijual :		
Biaya Perolehan Saham PT Gunawan Dian Jaya Steel, Tbk. 16,219,400 lembar saham dan 14,856,000 lembar saham masing-masing pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	1,277,616,000	1,456,866,000
Perolehan tahun berjalan	135,571,250	135,040,066
Laba (Rugi) yang belum direalisasi	(50,757,650)	(314,290,066)
Nilai Pasar	<u>1,362,429,600</u>	<u>1,277,616,000</u>
Jumlah	<u>34,164,729,317</u>	<u>33,546,437,104</u>
Tingkat bunga Deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25% - 6,50%	5.50%
Dollar Amerika Serikat	0,75% - 3,45%	2.00%
Mutasi perolehan saham tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:		
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Harga perolehan awal	1,277,616,000	1,456,866,000
Penambahan periode berjalan	135,571,250	135,040,066
Pengurangan periode berjalan	(50,757,650)	(314,290,066)
Jumlah	<u>1,362,429,600</u>	<u>1,277,616,000</u>
Mutasi laba (Rugi) pemilikan efek yang belum direalisasi		
Saldo awal	(540,915,419)	(226,625,353)
Laba (Rugi) belum direalisasi	(50,757,650)	(314,290,066)
Laba yang direalisasi atas penjualan efek	-	-
Saldo akhir	<u>(591,673,069)</u>	<u>(540,915,419)</u>
Mutasi laba (Rugi) belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual:		
Pendapatan atas laba belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	(591,673,069)	(540,915,419)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	147,918,267	135,228,855
Bagian Laba (Rugi) belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual atas laba(rugi) entitas asosiasi	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>(443,754,802)</u>	<u>(405,686,564)</u>
Tingkat bunga Deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25% - 6,50%	5.25%
Dollar Amerika Serikat	0,75% - 3,45%	2.63%

Deposito yang dijamin merupakan deposito berjangka waktu 12 bulan yang digunakan sebagai jaminan atau bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Penempatan deposito berjangka dilakukan pada pihak ketiga.

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penempatan pada efek yang tersedia untuk dijual dilakukan pada pihak-pihak berelasi (Catatan 24).

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. Persediaan

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Barang Jadi	5,793,593,786	4,100,094,036
Bahan Baku	5,094,512,336	9,372,865,646
Suku Cadang	2,449,811,273	2,589,767,970
Sub Jumlah	13,337,917,395	16,062,727,652
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	-	-
Jumlah	13,337,917,395	16,062,727,652

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan suku cadang diasuransikan kepada PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Pratama Karya terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1,500,000,000 dan Rp 550,000,000. Sedang sebagian besar suku cadang lain karena sifat dan kondisinya yang tidak mudah rusak dan usang tidak diasuransikan.

Tidak terdapat persediaan yang dijamin pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan, karena sebagian besar persediaan suku cadang bersifat tidak mudah rusak atau usang.

7. Uang Muka Pembelian

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Lustre Metals and Minerals SDN BHD - Skid rail	92,481,472	-
Tianjin Port Free Trade Zone Salon International Trade Co, Ltd-Roller	543,295,003	-
Jumlah	635,776,475	-

8. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Gaji dan upah karyawan	522,213,000	54,163,000
Asuransi	23,498,114	32,764,861
Lain-lain	-	5,000,000
Jumlah	545,711,114	91,927,861

9. Investasi pada Entitas Asosiasi

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas dan diterapkan secara prospektif (Catatan 2j). Pemilikan investasi saham kepada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk dimaksudkan untuk investasi jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha.

Perubahan investasi selama periode Januari - Juni 2014 dan Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2013	Bagian Laba Bersih		Saldo 30 Juni 2014
				Lab Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180,000,000	2.20	33,184,832,220	513,306,312	-	33,698,138,532
31 Desember 2013						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2012	Bagian Laba Bersih		Saldo 31 Desember 2013
				Lab Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180,000,000	2.20	31,172,094,975	2,021,485,132	(8,747,887)	33,184,832,220

Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Jumlah Aset	1,249,763,895,255	1,191,496,619,152
Jumlah Liabilitas	342,019,271,166	307,084,100,134
Jumlah Ekuitas	907,744,624,089	884,412,519,018
Pendapatan Bersih	667,997,459,322	1,410,117,393,010
Lab Bersih	23,332,105,071	91,885,687,801

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Merupakan Investasi Surat Berharga ke PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (PT GDS).

Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan membeli saham milik PT GDS sejumlah 163.429.500 lembar saham atau 1,99% dengan biaya perolehan sebesar Rp 26.148.720.000 yang dimaksudkan untuk memiliki saham pada PT GDS secara jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-412/BL/2009 dan transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 yang memerlukan persetujuan pemegang saham perusahaan. Persetujuan tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 15 Desember 2009, dari Untung Darmosoewirjo SH., notaris di Surabaya.

Jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik PT. GDS pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 180,000,000 lembar saham atau 2,20% dari jumlah saham PT. GDS.

Harga kuotasi pasar saham PT. GDS yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp 84 dan Rp 86

Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 15,120,000,000 dan Rp 15,480,000,000

10. Aset Tetap

	30 Juni 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	3,724,348,083	-	-	-	3,724,348,083
Bangunan dan Prasarana	6,527,096,243	-	-	-	6,527,096,243
Mesin dan Perlengkapan	22,896,779,366	-	-	(142,010,000)	22,754,769,366
Instalasi gas dan Listrik	3,883,887,696	12,850,029	-	142,010,000	4,038,747,725
Kendaraan	886,323,180	-	-	-	886,323,180
Inventaris kantor dan pabrik	1,230,931,340	20,630,739	-	-	1,251,562,079
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan Prasarana	-	-	-	-	-
Mesin dan perlengkapan	3,519,909,058	82,252,811	-	-	3,602,161,869
Instalasi gas dan listrik	-	-	-	-	-
Inventaris kantor dan pabrik	-	-	-	-	-
Jumlah	42,669,274,966	115,733,579	-	-	42,785,008,545
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	2,900,003,808	163,177,405	-	-	3,063,181,213
Mesin dan Perlengkapan	22,119,173,826	172,168,617	-	-	22,291,342,443
Instalasi gas dan Listrik	1,327,955,280	128,607,459	-	-	1,456,562,739
Kendaraan	573,456,513	58,662,500	-	-	632,119,013
Inventaris kantor dan pabrik	855,139,705	75,848,351	-	-	930,988,056
Jumlah	27,775,729,132	598,464,332	-	-	28,374,193,464
Jumlah	14,893,545,834				14,410,815,081
	31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	3,724,348,083	-	-	-	3,724,348,083
Bangunan dan Prasarana	3,811,609,460	-	-	2,715,486,783	6,527,096,243
Mesin dan Perlengkapan	22,896,779,366	-	-	-	22,896,779,366
Instalasi gas dan Listrik	1,333,329,156	-	-	2,550,558,540	3,883,887,696
Kendaraan	886,323,180	-	-	-	886,323,180
Inventaris kantor dan pabrik	849,742,309	-	-	381,189,031	1,230,931,340
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan Prasarana	2,153,804,965	561,681,818	-	(2,715,486,783)	-
Mesin dan perlengkapan	3,328,498,988	191,410,070	-	-	3,519,909,058
Instalasi gas dan listrik	2,306,396,528	244,162,012	-	(2,550,558,540)	-
Inventaris kantor dan pabrik	355,813,499	25,375,532	-	(381,189,031)	-
Jumlah	41,646,645,534	1,022,629,432	-	-	42,669,274,966

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	2,709,423,334	190,580,474	-	-	2,900,003,808
Mesin dan Perlengkapan	21,741,789,505	377,384,321	-	-	22,119,173,826
Instalasi gas dan Listrik	1,309,106,938	18,848,342	-	-	1,327,955,280
Kendaraan	456,131,513	117,325,000	-	-	573,456,513
Inventaris kantor dan pabrik	710,141,949	144,997,756	-	-	855,139,705
Jumlah	<u>26,926,593,239</u>	<u>849,135,893</u>	-	-	<u>27,775,729,132</u>
Jumlah	<u>14,720,052,295</u>				<u>14,893,545,834</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Beban Pabrikasi (Catatan 18)	463,953,481	586,813,137
Beban Usaha (Catatan 20)	134,510,851	262,322,756
Jumlah	<u>598,464,332</u>	<u>849,135,893</u>

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 41 dan 100 masing - masing dengan luas 13.160 m2 dan 1.635 m2 yang berjangka waktu 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2024 dan 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah dipeoleh secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh aset tetap kecuali tanah dan kendaraan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya pada PT. Asuransi Raksa Pratikara dengan jumlah pertanggungan Rp 51,455,700,000 dan PT. Kurnia Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan Rp 41,916,600,000. Aset tetap kendaraan disuransikan terhadap semua resiko kepada PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 563,000,000.pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian berupa mesin dan perlengkapan yang pada 31 Desember 2013 diestimasi selesai pada bulan Juni 2014 dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan siap dioperasikan.

Seluruh aset tetap dan aset dalam penyelesaian tidak dijaminkan.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya bunga kedalam biaya perolehan aset tetap dan aset dalam penyelesaian.

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2012 berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Toto Suharto & Rekan dalam laporannya bertanggal 31 Januari 2013. Penilai menggunakan dasar penilaian Nilai Pasar, untuk menentukan Nilai Pasar aset tetap dipergunakan metode pendekatan biaya.

Ikhtisar nilai aset tetap per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Indikasi Nilai Pasar
	Rp
Tanah	8,877,000,000
Bangunan	9,099,300,000
Mesin	14,545,600,000

Pada tanggal 30 Juni 2014 aset tetap tidak dilakukan penyesuaian dengan nilai pasar untuk menentukan nilai wajar aset bersangkutan karena manajemen beranggapan bahwa nilai pasar tidak terjadi perubahan signifikan yang berpengaruh terhadap nilai aset tetap.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. Utang Usaha

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak Berelasi		
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (Catatan 24)	36,401,939,147	31,337,354,203
Pihak Ketiga		
Lancar, Ekspedisi	44,457,600	51,381,120
Apie Indo Karunia, PT.	35,310,000	18,216,000
Karya Teguh Metal Jaya, PT.	31,805,125	-
Alam Semesta Abadi, CV.	30,374,400	-
Delta Karya Utama, CV.	23,650,000	-
Aneka Gas Industri, PT.	21,630,796	21,259,904
Laksakurnia Indonesia, PT	19,268,997	17,069,999
Sandi Mas Persada, PT.	14,850,000	-
Yunika Tehnik	6,434,500	-
Samator, PT.	5,605,371	13,772,063
UDA Manjur, UD	4,380,000	-
Century Bearindo International, PT.	3,287,460	2,365,000
Artoda Bersaudara, PT.	3,240,000	-
Hasil Fastindo, PT.	3,212,431	-
Bintang Satya Kencana, CV.	2,770,110	-
Mitra Saruta Indonesia, PT.	2,700,000	1,950,000
Kholifah Jaya, UD	2,050,000	-
Kawan Lama Sejahtera, PT.	2,019,600	-
Aneka Jaya Baut Sejahtera, PT	972,530	717,378
Sentral Jaya, UD./Suhardi Tjoa	917,400	286,000
Asian Beltindo Jaya, PT.	385,000	1,609,300
Lima Lima Dinamika, PT.	176,000	1,320,000
Sinus Electrichead, UD	-	7,600,000
Tony Hartanto/Kholifah Jaya, UD.	-	3,328,000
Gala Prima, PT.	-	2,394,000
Sarana Mentari Cemerlang, PT.	-	1,980,000
Lima Mas, UD.	-	1,580,000
Tirta Bahagia, PT.	-	857,700
Lain-lain (Masing-2 <Rp 1 juta)	10,162,000	2,032,300
Jumlah	269,659,320	149,718,764
Jumlah	36,671,598,467	31,487,072,967
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	8,202,712,981	8,935,358,757
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	4,587,549,369	8,950,758,790
31 - 60 hari	9,160,107,836	7,477,062,236
61 - 90 hari	4,759,203,972	6,123,893,184
91 - 120 hari	6,791,717,667	-
Lebih dari 120 hari	3,170,306,642	-
Jumlah	36,671,598,467	31,487,072,967

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu, berkisar 15 sampai 60 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas seluruh utang usaha Perusahaan, baik kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. Perpajakan**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan		
Pajak pertambahan nilai	1,865,790,875	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>352,913,682</u>
	<u>1,865,790,875</u>	<u>352,913,682</u>

b. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
	Rp	Rp
Pajak kini		
Tahun berjalan	-	-
Tahun lalu	-	2,681,002,500
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	19,295,775	56,118,750
Pasal 23	4,470,650	5,104,447
Pasal 25	609,515,000	159,624,000
Pajak Pertambahan Nilai	455,340,361	-
Jumlah	<u>1,088,621,786</u>	<u>2,901,849,697</u>

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
	Rp	Rp
Pajak Kini tahun berjalan	(443,683,125)	(2,333,023,500)
Pajak Tangguhan	(139,032,131)	61,148,553
Jumlah	<u>(582,715,256)</u>	<u>(2,271,874,947)</u>
Pajak Penghasilan Pendapatan Komprehensif lain	<u>12,689,412</u>	<u>23,539,008</u>
Total beban Pajak	<u>(570,025,844)</u>	<u>(2,248,335,940)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak		
Menurut Laporan Laba Rugi	3,609,478,067	11,284,923,077
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas		
Laba Entitas Asosiasi	(513,306,312)	(1,148,172,906)
Jumlah	<u>3,096,171,755</u>	<u>10,136,750,171</u>
Perbedaan Temporer :		
Cadangan Kerugian Piutang Tak Tertagih	-	11,361,241
Penyusutan Aset Tetap	(401,261,980)	(224,874,125)
Imbalan Pasca Kerja	154,133,094	130,046,964
Akru Pendapatan Bunga deposito	(308,999,635)	328,060,128
Jumlah	<u>(556,128,521)</u>	<u>244,594,208</u>

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perbedaan yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal :		
Sumbangan dan Jamuan	54,972,727	56,856,000
Penyusutan Kendaraan	-	3,445,313
Biaya pajak	-	141,193,644
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(830,983,460)	(1,272,737,472)
Laba yang direalisasi atas penjualan efek yang telah dikenakan pajak final	-	-
Lain-lain	10,700,000	21,992,980
Jumlah	<u>(765,310,733)</u>	<u>(1,049,249,535)</u>
Laba Kena Pajak	<u>1,774,732,501</u>	<u>9,332,094,844</u>

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Tarif Pajak yang Berlaku :		
25% x Rp 1,774,732,501	443,683,125	-
25% x Rp 9,332,094,844	-	2,333,023,500
Jumlah	<u>443,683,125</u>	<u>2,333,023,500</u>

Dikurangi Pajak Dibayar Dimuka

Pajak Penghasilan

Pasal 22

(2,057,000) (5,568,000)

Pasal 25

(2,307,417,000) (3,675,424,000)

Jumlah(2,309,474,000) (3,680,992,000)**Utang (Piutang) Pajak Kini**(1,865,790,875) (1,347,968,500)

Laba kena pajak dan hutang pajak kini Perusahaan tahun 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

	31 Des 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	31 Des 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	30 Juni 2014
Penyusutan Aset Tetap	679,817,250	(94,032,551)	-	585,784,699	(100,315,495)	-	485,469,204
Imbalan Pasca Kerja	543,134,698	49,637,737	-	592,772,435	38,533,273	-	631,305,708
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	-	-	-	-	-	-	-
Penyisihan Piutang Ragu- ragu	31,801,937	2,840,310	-	34,642,247	-	-	34,642,247
Akru Pendapatan Bunga Deposito	(152,643,423)	(27,857,659)	-	(180,501,082)	(77,249,909)	-	(257,750,991)
Laba (rugi) belum direalisasi dari Efek yang tersedia untuk dijual	56,656,338	-	78,572,517	135,228,855	-	12,689,413	147,918,268
Jumlah	<u>1,158,766,800</u>	<u>(69,412,163)</u>	<u>78,572,517</u>	<u>1,167,927,154</u>	<u>(139,032,131)</u>	<u>12,689,413</u>	<u>1,041,584,436</u>

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Perusahaan	3,609,478,067	11,284,923,077
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(513,306,312)	(1,148,172,906)
Jumlah	3,096,171,755	10,136,750,171
Tarif Pajak yang Berlaku :		
25% x Rp 3,096,171,755	774,042,939	-
25% x Rp 10,136,750,171	-	2,534,187,543
Jumlah	774,042,939	2,534,187,543
Pengaruh Pajak atas Beban (Manfaat) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal :		
Sumbangan dan Jamuan	13,743,182	14,214,000
Penyusutan Kendaraan	-	861,328
Penghasilan yang telah Dikenakan Pajak Final	(207,745,865)	(318,184,368)
Lain-lain	2,675,000	40,796,444
Jumlah	(191,327,683)	(262,312,596)
Jumlah Beban Pajak	582,715,256	2,271,874,947
Pajak Penghasilan Komprehensif lain	(12,689,412)	(23,539,008)
Total beban pajak	570,025,844	2,248,335,939

13. Utang lain-lain

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Spare Part	-	36,579,170
Jumlah	-	36,579,170

14. Beban Akrua

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Listrik, Telepon dan Gas	460,727,834	104,450,586
Gaji dan Upah	327,610,897	121,886,964
Jasa profesional dan manajemen	117,928,115	102,469,085
Jamsostek	40,417,985	-
Ongkos potong Bahan baku	74,428,092	140,015,142
Lain - Lain	23,606,800	53,469,263
Jumlah	1,044,719,723	522,291,040

15. Modal Saham

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2014		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikar	Jumlah Modal Disetor
Positive Mind Limited	82,000,000	45.56%	8,200,000,000
Profit Add Limited	61,750,000	34.31%	6,175,000,000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	17,250,000	9.58%	1,725,000,000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	3,534,500	1.96%	353,450,000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	15,465,500	8.59%	1,546,550,000
Jumlah	180,000,000	100.00%	18,000,000,000

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikar	Jumlah Modal Disetor
Positive Mind Limited	82,000,000	45.56%	8,200,000,000
Profit Add Limited	61,750,000	34.31%	6,175,000,000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	17,250,000	9.58%	1,725,000,000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	3,534,500	1.96%	353,450,000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	15,465,500	8.59%	1,546,550,000
Jumlah	180,000,000	100.00%	18,000,000,000

16. Tambahan Modal Disetor

	30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 Rp
Agio Saham	
Penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat pada tahun 2001 sebanyak 65.00.000 Saham dengan Harga Penawaran Rp 120 per Saham	7,800,000,000
Nilai Nominal Saham yang Dicatat sebagai Modal Disetor atas Pengeluaran 65.000.000 Saham	(6,500,000,000)
Agio saham	1,300,000,000
Dikurangi	
Biaya Emisi Saham yang Dikeluarkan Sehubungan dengan Penawaranm Umum Perdana Saham kepada masyarakat	(770,333,950)
Tambahan Modal Disetor - Bersih	529,666,050

17. Penjualan Bersih

	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
Hasil Produksi :		
Besi Beton	46,805,131,260	45,331,688,660
Missroll dan Lain-lain	3,999,941,150	12,727,371,770
Waste Plate	4,203,212,570	847,900,000
Jumlah	55,008,284,980	58,906,960,430

Sebesar 0,05% dan 0,00% dari jumlah penjualan masing-masing untuk periode Januari - Juni 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 24).

Kebijakan harga dan syarat pada transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sama dengan kebijakan harga dan syarat yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian penjualan yang melebihi 5% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
Elang Perkasa Jayatama, PT.	22,518,370,963	377,053,470
Tata Baskara Jaya, PT.	4,623,533,827	-
Suwidji, Bpk.	4,636,935,105	-
Rajawali Daya Perkasa, PT.	3,885,747,668	-
Nusasembada Bangunindo, PT.	-	10,859,526,050
Indo Mulya, PT.	-	5,896,984,130
Jumlah	35,664,587,563	17,133,563,650

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Hasil Produksi :		
Bahan Baku yang Digunakan	37,817,601,772	40,130,169,627
Tenaga Kerja Langsung	1,411,125,777	1,495,043,405
Beban Pabrikasi	7,364,688,431	6,799,116,303
Beban Pokok Produksi	46,593,415,980	48,424,329,335
Persediaan barang jadi		
Awal Tahun	4,100,094,036	6,594,959,171
Akhir Tahun	(5,793,593,786)	(6,494,163,325)
Beban Pokok Penjualan Barang Jadi	44,899,916,230	48,525,125,181
Beban Pokok Penjualan Waste Plate	3,858,381,354	744,653,506
Beban Pokok Penjualan Bahan Penolong	-	-
Jumlah	48,758,297,584	49,269,778,687

98,57% dan 98,05% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode Januari - Juni 2014 dan 2013 dari seluruh pembelian bahan baku merupakan pembelian dari pihak berelasi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 24).

19. Beban Penjualan

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Gaji Karyawan dan Tunjangan	78,724,973	71,330,929
Jumlah	78,724,973	71,330,929

20. Beban Administrasi dan Umum

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Gaji, Upah dan Tunjangan	1,702,245,707	1,412,203,037
Jasa Penyedia Tenaga Kerja	231,423,449	176,056,296
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 23)	154,133,094	130,046,964
Keperluan Kantor	13,428,229	18,507,744
Listrik, Air, Faksimili, Telepon dan Telex	45,540,820	39,930,334
Penyusutan (Catatan 10)	134,510,851	94,827,298
Pendidikan dan Seragam karyawan	9,140,000	7,711,000
Biaya administrasi efek	43,455,286	45,279,044
Bahan bakar, Tol dan Parkir	8,152,500	10,075,500
Perbaikan dan Pemeliharaan	11,227,500	10,217,273
Perlengkapan Kantor	71,550,504	63,261,127
Sumbangan dan Perjamuan	54,972,727	58,356,000
Perjalanan Dinas	7,751,000	5,352,500
Asuransi	4,872,250	5,230,250
Pajak dan perijinan	-	17,035,700
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	11,361,241
Jasa Profesional	-	77,050,000
Lain-lain	36,579,700	158,812,524
Jumlah	2,528,983,617	2,341,313,832

21. Penghasilan Bunga

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Bunga Deposito	1,134,927,184	939,508,522
Jasa Giro	5,055,911	5,168,822
Jumlah	1,139,983,095	944,677,344

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. Laba Per SahamLaba per Saham Dasar

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Laba untuk Perhitungan laba per Saham Dasar (Rupiah)	3,026,762,811	9,013,048,130
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Laba per Saham Dasar	180,000,000	180,000,000
Laba per Saham dasar (Rupiah)	16.82	50.07

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusi karena Perusahaan tidak memiliki transaksi berpotensi dilusi.

23. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Beban Jasa Kini	79,689,134	135,187,695
Beban Bunga	83,543,134	107,674,249
Keuntungan aktuarial yang diakui	(9,099,174)	-
Jumlah	154,133,094	242,861,944

Liabilitas imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Nilai Kini Kewajiban yang tidak Didanai	2,329,554,046	2,006,640,547
Keuntungan Aktuarial yang Belum diakui	195,668,787	364,449,192
Kewajiban Bersih	2,525,222,833	2,371,089,739

Mutasi imbalan imbalan kerja bersih di neraca adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kewajiban pada Awal Tahun	2,371,089,739	2,172,538,795
Beban Manfaat Karyawan Tahun Berjalan (Catatan 20)	154,133,094	242,861,944
Pembayaran Manfaat	-	(44,311,000)
Jumlah Bersih	2,525,222,833	2,371,089,739

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi Utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/55 Years	55 Tahun/55 Years
Tingkat Diskonto per Tahun	7% p.a	7% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	10% p.a	10% p.a
Tabel Kematian	CSO - 1980	CSO - 1980

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja oleh aktuaris independen dilakukan sekali dalam satu tahun yaitu pada setiap akhir tahun.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Jun 2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini liabilitas	2,329,554,046	2,006,640,547	2,197,795,970	2,012,195,071	1,733,451,490
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Status pendanaan	2,329,554,046	2,006,640,547	2,197,795,970	2,012,195,071	1,733,451,490
Penyesuaian liabilitas program	195,668,787	364,449,192	(25,257,175)	(115,444,321)	(70,309,709)
Persentase	3.4%	10.7%	12.3%	6.9%	1.1%

24. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Hubungan dan sifat saldo akun dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	Presentase Terhadap Jumlah Liabilitas, Penjualan dan HPP	
			30 Juni 2014 %	31 Desember 2013 %
Piutang Usaha				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	31,239,010	-	0.05	
Hutang Usaha				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	36,401,939,147	31,337,354,203	88.08	83.97
Penjualan				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	28,399,100	-	0.00	-
Pembelian				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	37,152,253,497	87,598,620,665	76.20	89.07

b. Pada periode Januari-Juni 2014 dan tahun 2013 Perusahaan melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk 180.000.000 saham atau 2,20% milik PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 27,933,449,116 (Catatan 9).

c. Pada periode Januari-Juni 2014 dan tahun 2013, Perusahaan melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk saham yang tersedia untuk dijual, saldo pada 30 Juni 2014 dan tahun 2013 masing - masing sebesar 16,219,400 saham dan 13,489,500 saham dengan nilai perolehan Rp 1,362,429,600 dan Rp 1.277,616,000 (Catatan 5).

Total penyertaan saham Perusahaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah saham	Persentase Pemilikan	Jumlah saham	Persentase Pemilikan
Investasi Jangka Pendek :				
Penempatan Efek Tersedia Untuk dijual (Catatan 5)	16,219,400	0.19	13,489,500	0.16
Investasi Jangka Panjang :				
Investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 9)				
Jumlah	180,000,000	2.20	180,000,000	2.20

d. Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan pada periode Januari - Juni 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1,119,333,400 dan Rp 2,035,151,650 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Cadangan imbalan pasca kerja kepada manajemen kunci Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 785,743,360 dan Rp 946,403,242

e. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak - pihak berelasi	Sifat Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi	Sifat Transaksi
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	Entitas Asosiasi	Piutang Usaha, Penjualan, Hutang Usaha dan Pembelian

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. Informasi SegmenSegmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk besi beton yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan dan pendistribusian produk. Sehingga hanya mempunyai satu segmen usaha.

Segmen Geografis

Perusahaan beroperasi di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis.

Pasar Geografis	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
Dalam Negeri :		
Jawa Timur	51,632,485,480	41,327,253,220
Jawa Barat	1,450,966,430	-
DKI Jakarta	1,243,769,240	2,473,087,170
Kalimantan Tengah	681,063,830	773,688,330
Sulawesi Selatan	-	10,859,526,050
Bali	-	2,754,544,930
Kalimantan Timur	-	294,879,960
Jawa Tengah	-	121,465,420
Banten	-	166,878,990
DI Yogyakarta	-	135,636,360
Jumlah	55,008,284,980	58,906,960,430

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu di Gresik, Indonesia.

26. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Saldo aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

		30 Juni 2014		31 Desember 2013	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah Rp
Aset					
Kas dan Setara Kas	USD	5,570,679	66,675,451,565	5,378,720	65,561,223,199
Aset Keuangan Lancar Lainnya	USD	2,684,869	32,135,195,026	2,564,085	31,253,631,578
Jumlah Aset		<u>8,255,547</u>	<u>98,810,646,591</u>	<u>7,942,805</u>	<u>96,814,854,777</u>
Kewajiban					
Hutang Lain-lain	EURO	-	-	-	-
	USD	-	-	-	-
Aset Bersih		<u>8,255,547</u>	<u>98,810,646,591</u>	<u>7,942,805</u>	<u>96,814,854,777</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Mata Uang Asing - USD	11,969	12,189

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mencatat (kerugian) dan keuntungan kurs mata uang asing bersih sebagai berikut:

	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
Laba (rugi) kurs mata uang asing	(1,636,730,137)	1,976,332,971

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan keuangan telah mencerminkan nilai wajarnya.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. Manajemen Risiko Keuangan

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- 1 Risiko Kredit
- 2 Risiko Nilai Tukar Mata Uang
- 3 Risiko Tingkat Suku Bunga
- 4 Risiko Likuiditas
- 5 Risiko Harga

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan. Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Penurunan Nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Bank	67,123,528,129	-	-	67,123,528,129
Piutang Usaha	11,858,383,603	4,592,465,209	(138,568,990)	16,312,279,822
Aset Keuangan Lancar lainnya	34,164,729,317	-	-	34,164,729,317
Jumlah	<u>113,146,641,049</u>	<u>4,592,465,209</u>	<u>(138,568,990)</u>	<u>117,600,537,268</u>
31 Desember 2013				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Bank	65,982,811,683	-	-	65,982,811,683
Piutang Usaha	4,449,259,661	6,542,482,546	(138,568,990)	10,853,173,217
Aset Keuangan Lancar lainnya	33,860,727,170	-	(314,290,066)	33,546,437,104
Jumlah	<u>104,292,798,514</u>	<u>6,542,482,546</u>	<u>(452,859,056)</u>	<u>110,382,422,004</u>

2 Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Dalam mengelola risiko mata uang, Perusahaan tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
 Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

Keterangan	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan Setara Kas	USD	6,860,320.15	5,378,720.42	65,561,223,199
Aset Keuangan Lancar lainnya	USD	3,306,430.19	2,564,084.96	31,253,631,578
Aset Bersih		<u>10,166,750.34</u>	<u>7,942,805.38</u>	<u>96,814,854,777</u>

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan:

	Penurunan Nilai Tukar	Sensitivitas	
		Ekuitas	Laba (Rugi)
30 Juni 2014	Menguat	1,016,675,034	1,016,675,034
	Melemah	(1,016,675,034)	(1,016,675,034)
31 Desember 2013	Menguat	794,280,538	794,280,538
	Melemah	(794,280,538)	(794,280,538)

3 Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset Keuangan	99,504,123,855	97,523,553,161
Liabilitas Keuangan	-	-
Jumlah aset bersih	<u>99,504,123,855</u>	<u>97,523,553,161</u>

Perusahaan tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

4 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014	Kurang dari 3 bulan	3 bulan sampai 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
Utang Usaha	21,950,370,186	14,721,228,281	-	36,671,598,467
Utang lain-lain	-	-	-	-
Beban aktual	1,044,719,723	-	-	1,044,719,723
Jumlah	<u>22,995,089,909</u>	<u>14,721,228,281</u>	<u>-</u>	<u>37,716,318,190</u>
31 Desember 2013	Kurang dari 3 bulan	3 bulan sampai 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
Utang Usaha	25,363,179,783	6,123,893,184	-	31,487,072,967
Utang lain-lain	36,579,170	-	-	36,579,170
Beban aktual	522,291,040	-	-	522,291,040
Jumlah	<u>25,922,049,993</u>	<u>6,123,893,184</u>	<u>-</u>	<u>32,045,943,177</u>

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

5 Risiko Harga Baja

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas baja di pasar dunia. Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan stok bahan baku.

28. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	67,123,528,129	67,123,528,129	65,982,811,683	65,982,811,683
Piutang Usaha	16,450,848,812	16,312,279,822	10,991,742,207	10,853,173,217
Aset Keuangan lancar lainnya	34,164,729,317	34,164,729,317	33,546,437,104	33,546,437,104
Jumlah	<u>83,574,376,941</u>	<u>83,435,807,951</u>	<u>76,974,553,890</u>	<u>76,835,984,900</u>
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	36,671,598,467	36,671,598,467	31,487,072,967	31,487,072,967
Utang Lain-lain	-	-	36,579,170	36,579,170
Beban akrual	1,044,719,723	1,044,719,723	522,291,040	522,291,040
Jumlah	<u>37,716,318,190</u>	<u>37,716,318,190</u>	<u>32,045,943,177</u>	<u>32,045,943,177</u>

Nilai wajar atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

29. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 10.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2013 (Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Nilai tercatat liabilitas dan asumsi – asumsi kunci diungkapkan dalam Catatan 23.

ii Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

30. Kontinjensi

Sesuai Surat No.00007/BTON-RAKSA/2014 tanggal 09 Januari 2014, Perusahaan telah mengajukan klaim kerugian asuransi kepada pihak asuransi PT Asuransi Raksa Pratikara, sehubungan telah terjadinya ledakan pada salah satu travo supply aliran listrik ke mesin Roll A dan Roll C pada bulan Nopember 2013 di Perusahaan, yang menyebabkan travo tersebut tidak dapat difungsikan sehingga produksi pada Mesin Roll A dan C terhenti. Nilai Kerugian (klaim) yang diajukan Perusahaan atas kejadian tersebut berdasarkan pada Nilai penawaran yang diajukan oleh Suplier adalah sebesar Rp 600.000.000.

Perusahaan tidak membukukan kerugian atas kejadian tersebut karena nilai tercatat dari aset tersebut sudah nihil.

31 Tanggung Jawab dan Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk terbit pada tanggal 22 Juli 2014